

**PENGARUH RASIO *CAPITAL* TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA DENGAN RASIO *ASSETS* SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING***

Ketua Peneliti:

Meythi, S.E., M.Si., Ak.

Anggota Peneliti:

Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak.



PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

BANDUNG

2013

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Judul Penelitian: | Pengaruh Rasio <i>Capital</i> terhadap
Pertumbuhan Laba dengan Rasio
<i>Assets</i> sebagai Variabel <i>Moderating</i> |
| 2. Jumlah Peneliti: | 2 Orang |
| 3. Fakultas/Jurusan: | Ekonomi/ Program Pendidikan
Profesi Akuntansi |
| 4. Pusat/Bidang Studi: | Akuntansi |
| 5. Tim Peneliti | |
| a. Meythi, S.E., M.Si., Ak.: | Lektor Kepala/IV A/560002 |
| b. Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak.: | Lektor/III D/570001 |
| 6. Lokasi Penelitian: | Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di BEI |
| 7. Sumber Dana Penelitian: | Universitas Kristen Maranatha |
| 8. Biaya Penelitian: | Rp5.481.000 |
| 9. Lama Penelitian: | Desember 2012-April 2013 |

Bandung, April 2013
Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Pendidikan Profesi Akuntansi,

Se Tin, S.E., M.Si., Ak.

Meyliana, S.E., M.Si., Ak.

Mengetahui

Ketua LPPM,

Prof. Dr. Ir. Benjamin Soenarko, MSME.

ABSTRACT

This research is aimed to examine and find out empirical evidence of: (1) the influence of capital ratio on profit growth, (2) the influence of assets ratio on profit growth, and (3) the influence of capital ratio on profit growth with assets ratio as moderating variable.

Samples used in this research are banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 4 years observation period (2007-2011). There are 20 companies worth of total samples. Sample election is done by using the purposive sampling method.

The result of moderated regression analysis (MRA) shows that: (1) capital ratio does not influence profit growth, (2) assets ratio does not influence profit growth, and (3) capital ratio does not influence profit growth with assets ratio as moderating variable. Thus, the hypothesis of the research is not empirically supported.

Key Words: Capital Ratio, Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, and Profit Growth.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai: (1) ada pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba, (2) ada pengaruh rasio *assets* terhadap pertumbuhan laba, dan (3) ada pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun periode observasi (2007-2011). Total sampel sebanyak 20 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive sampling*.

Hasil pengujian dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa: (1) rasio *capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) rasio *assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (3) rasio *capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*. Jadi, hipotesis penelitian tidak didukung secara empiris.

Kata Kunci: Rasio *Capital*, Rasio *Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Pertumbuhan Laba.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
INTISARI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kontribusi Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	9
A. Rerangka Teoritis	9
B. Teori Signal	10
C. Tujuan Pelaporan Keuangan	12
D. Pengaruh Rasio <i>Capital</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	13
E. Pengaruh Rasio <i>Assets</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	16

F. Pengaruh Rasio <i>Capital</i> terhadap Pertumbuhan Laba dengan Rasio <i>Assets</i> sebagai Variabel <i>Moderating</i>	21
BAB III METODA PENELITIAN	25
A. Populasi dan Sampel Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Identifikasi dan Pengukuran Variabel	26
D. Model Analisis dan Pengujian Hipotesis	27
BAB IV HASIL EMPIRIS	32
A. Uji Model Regresi	32
B. Uji Asumsi Klasik	32
C. Hasil Pengujian Hipotesis	35
D. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	40
A. Simpulan	40
B. Keterbatasan Penelitian	41
C. Implikasi Penelitian	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 2. Anova.....	47
Tabel 3. Uji Hipotesis	48
Tabel 4. Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penelitian	49
Gambar 2. Uji Normalitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan bank yang lazim disebut bank. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2009). Perkembangan ekonomi membawa budaya bank (*banking-minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Semua aktivitas ekonomi membutuhkan peran perbankan. Tidak hanya untuk kebutuhan transaksi, juga untuk kebutuhan investasi. Terlebih lagi dengan ekonomi global seperti sekarang ini, kebutuhan transaksi juga tidak lagi terbatas sebagai transaksi di dalam negeri tetapi juga transaksi dengan luar negeri.

Bank menjadi penggerak dan pendorong perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik

oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Namun sejak krisis ekonomi tahun 1997 yang selanjutnya berkembang menjadi krisis multi dimensi membawa dampak kehancuran usaha perbankan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kredit macet yang cukup besar, yang sampai saat ini belum terselesaikan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun oleh bank pemberi kredit serta membawa dampak terhadap kerugian negara dan rakyat yang cukup besar. Jasa perkreditan sebagai produk usaha perbankan merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar bank dibanding beberapa produk jasa perbankan lainnya (Wilopo, 2001).

Perubahan kondisi perbankan yang terpuruk tersebut berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup perbankan Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin besarnya proporsi kredit yang bermasalah/macet dan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang berdampak pada kondisi bank semakin sulit untuk meneruskan kegiatan usahanya. Bahkan Bank Indonesia tidak mempunyai alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut selain dengan melakukan penutupan usaha bank dengan berbagai macam istilah, seperti: likuidasi, pembekuan operasi (Bank Beku Operasi–BBO), penghentian kliring dan Bank Beku Kegiatan (BBKU). Dengan penutupan usaha bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengakibatkan jumlah bank yang beroperasi menjadi semakin sedikit. Jumlah bank umum perioda akhir 1996 adalah sejumlah 235 dan menjadi 215 bank pada akhir 1997, sedangkan pada awal tahun

1999 tinggal sejumlah 117 bank yang beroperasi (Wilopo, 2001). Selama triwulan pertama 1999 juga masih banyak bank yang tidak sehat, sehingga sampai dengan periode April 1999 hanya terdapat 89 bank yang sehat untuk beroperasi (Susilo *et al.*, 2000).

Kondisi perekonomian di Indonesia yang terpuruk tersebut membawa dampak yang cukup besar pada menurunnya jumlah bank yang beroperasi, bahkan banyak yang masih beroperasi juga menurun kinerjanya, sehingga perlu tindakan-tindakan untuk menyelamatkan dan menyetatkan bank umum agar bank-bank yang masih dapat beroperasi tidak terpuruk kinerjanya terutama kinerja keuangan dalam hal ini pertumbuhan laba perbankan tidak terganggu oleh kondisi perekonomian tersebut. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer, 1980). Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 (FASB, 1978) memberikan indikasi pada profesi akuntansi bahwa pelaporan keuangan harus mempunyai manfaat dalam rangka membantu pengguna untuk membuat keputusan, hal tersebut tercermin dalam pernyataannya bahwa laporan keuangan harus bermanfaat untuk membantu investor dan pengguna lain dalam rangka membuat keputusan yang rasional. Menurut Machfoedz (1999), kalimat yang menunjukkan

bermanfaat dan rasional ini diterjemahkan dengan melakukan *testing* terhadap laporan keuangan.

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia atau PBI Nomor 6/10/PBI/2004 yang mulai berlaku 12 April 2004 (selanjutnya disebut PBI 6/2004). Sistem penilaian kesehatan bank umum juga diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 (selanjutnya disebut SE-BI 6/2004). Berdasarkan PBI 6/2004 semua bank umum wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau sakit. Akan tetapi, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu segera untuk diambil tindakan mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya dapat diketahui kondisi kinerja bank tersebut. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metoda. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank adalah dengan analisis CAMEL. Rasio-rasio penilaian dalam analisis CAMEL tersebut yaitu rasio *Capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio *Assets* meliputi NPL (*Non Performing Loan*), rasio *Management* meliputi NPM (*Net Profit Margin*), rasio *Earnings* meliputi BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), sedangkan *Liquidity* meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Kelima rasio CAMEL tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan khususnya pertumbuhan laba.

Setiap bank harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama pertumbuhan laba sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholdernya*. Pertanggungjawaban itu juga harus disertai dengan usaha untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap dana yang telah dipercayakan kepada bank tersebut. Maka dari itu sebagian besar bank menerbitkan saham dan mempublikasikan laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Maka mereka pun banyak yang bergabung di Bursa Efek Indonesia sebagai wadah bagi mereka untuk menjual saham dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Apakah ada pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah ada pengaruh rasio *assets* terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah ada pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Ada pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba.
2. Ada pengaruh rasio *assets* terhadap pertumbuhan laba.
3. Ada pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang ingin didapatkan bagi peneliti sendiri yaitu menambah wawasan, pemahaman yang lebih mendalam, pengetahuan, dan keahlian mengenai pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating* pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat yang ingin diberikan bagi perusahaan yaitu agar perusahaan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh rasio *capital* dan *assets* sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan lebih berguna pada perioda berikutnya.

3. Bagi Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan

dengan kemampuan suatu informasi keuangan untuk menganalisa suatu laporan keuangan.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

E. KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh rasio *capital* dan *assets* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan yang memfokuskan pada hubungan/keterkaitan antara analisis rasio *capital* dan *assets* terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian yang lebih mendalam tentang rasio *capital* dan *assets* dalam memprediksi pertumbuhan laba belum banyak dilakukan terutama di Indonesia.

Pentingnya penelitian tentang pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating* didasari oleh beberapa alasan. Pertama, masih kurangnya penelitian yang menguji pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*. Kedua, hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio *capital* dan *assets* terhadap pertumbuhan laba tidak konsisten.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba meneliti pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba

dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang menguraikan alasan/latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kontribusi penelitian.

Bab II: Merupakan tinjauan literatur yang melandasi pembentukan hipotesis penelitian yang akan diuji.

Bab III: Menjelaskan metoda yang digunakan dalam penelitian, meliputi sampel, data, sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, model dan analisis statistik.

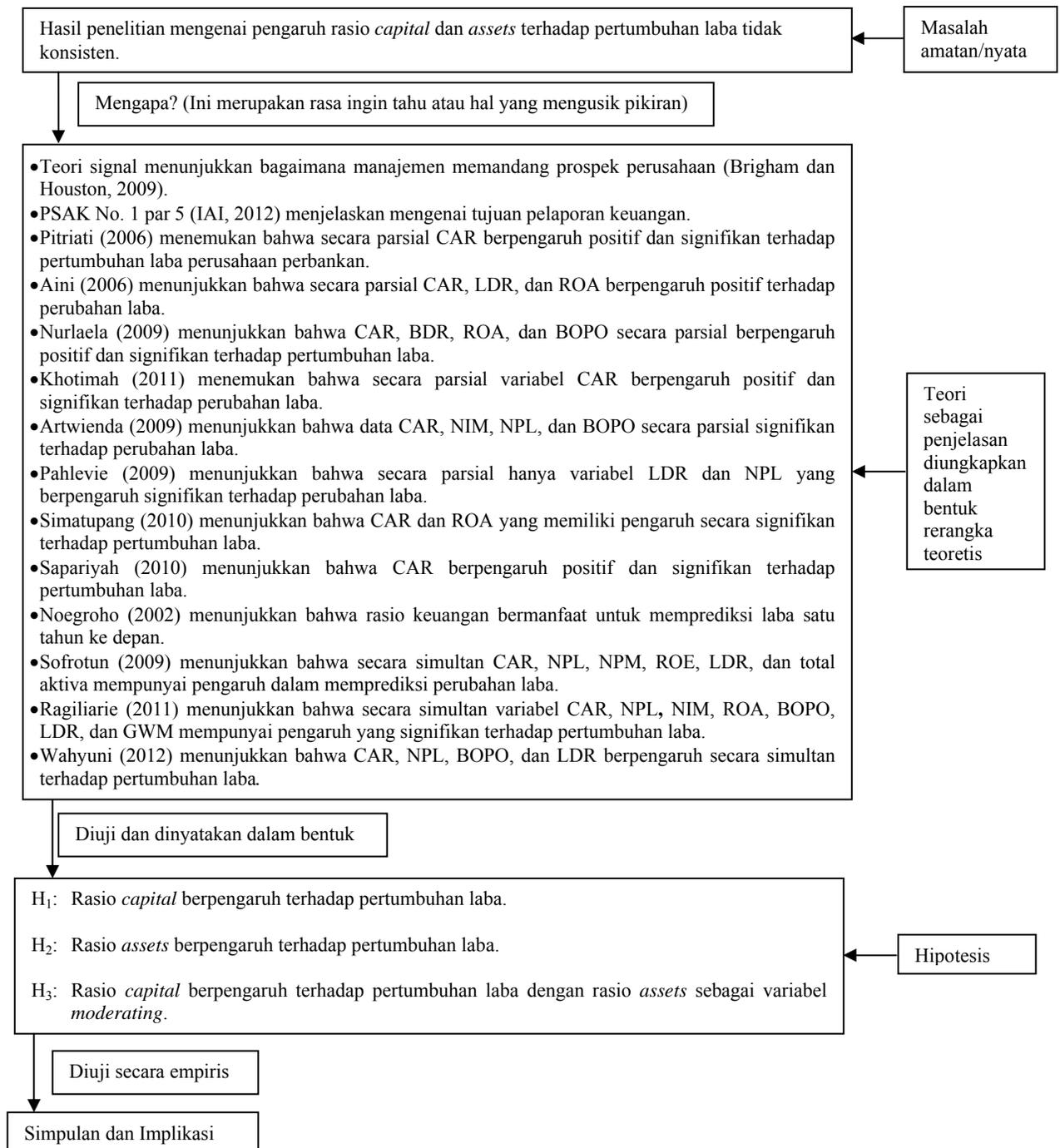
Bab IV: Menjelaskan analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

Bab V: Simpulan, keterbatasan serta pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. RERANGKA TEORITIS



B. TEORI SIGNAL

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga tidak mengherankan jika laporan keuangan seringkali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Manipulasi sering dilakukan pada laporan laba perusahaan, karena laba sangat rentan terhadap perubahan metoda akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Meythi, 2007). Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang, dibandingkan dengan pihak eksternal.

Menurut Brigham dan Houston (2009), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Asumsi utama dari teori signal (Budiarto dan Baridwan, 1999) adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai dan kinerja keuangan perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor luar dan manajemen adalah orang yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkan, artinya manajemen umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (investor) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Asimetris informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh

menyampaikan semua informasi yang diperolehnya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan ke pasar modal sehingga jika manajemen menyampaikan suatu sinyal yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba yang tinggi merupakan salah satu indikator bahwa kinerja manajemen di dalam perusahaan telah dilakukan dengan baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dan hal ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Marwata (2001) menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja keuangan yang bagus. Teori signal menjelaskan bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen

disampaikan pada pemilik (*principal*). Penelitian ini menggunakan teori signal sebagai *grand theory* yang melandasi pengembangan hipotesis.

C. TUJUAN PELAPORAN KEUANGAN

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf 5 (IAI, 2012), tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan yang tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

D. PENGARUH RASIO *CAPITAL* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Pitriati (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Cash Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada 21 perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh *Cash Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan secara simultan dan parsial. Data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa data rasio-rasio keuangan yaitu *Cash Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, dan pertumbuhan laba pada tahun 2004. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh *Cash Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan secara simultan dan parsial adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan *Cash Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan, dan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Aini (2006) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu cara memprediksi perubahan laba adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya adalah CAR, LDR, dan ROA. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel yaitu besaran perusahaan (SIZE). Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh CAR, LDR, ROA, dan SIZE terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara simultan maupun secara parsial. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, ROA, dan SIZE terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara simultan maupun secara parsial. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI perioda 1999-2004 yang berjumlah 16 perusahaan. Ada lima variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: CAR, LDR, ROA, SIZE, dan perubahan laba. Metoda pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, ROA, dan SIZE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun sebesar 22,8%. Secara parsial CAR, LDR, dan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba masing-masing sebesar 7,84%; 14,59%; dan 10,24%, sedangkan SIZE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Nurlaela (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap pertumbuhan laba operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2008. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Call Money* (NCM) sebagai variabel independen terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan yaitu sejumlah 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2008. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji statistik non parametrik. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis korelasi berganda. Semua pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, BDR, ROA, dan BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara LDR dan NCM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Khotimah (2011) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada bank devisa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap perubahan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank devisa di Indonesia tahun 2005-2008. Data yang digunakan diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 28 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significant* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan, dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank devisa tahun 2005-2008 pada *level of significant* 5%. Kemudian hasil estimasi regresi berganda menunjukkan kemampuan prediksi 5 variabel bebas tersebut terhadap perubahan laba sebesar 34,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

H₁: Rasio *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

E. PENGARUH RASIO ASSETS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Artwienda (2009) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) terhadap perubahan laba. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba (Δ Laba). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2004 sampai dengan 2007 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2004-2007. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 perusahaan dari 136 bank umum di Indonesia periode 2004-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, NIM, NPL, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap perubahan laba pada bank besar, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank besar. Kemudian untuk

kategori bank kecil hanya BOPO dan NIM yang signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank kecil.

Pahlevie (2009) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Earnings Assets Quality* (EAQ) terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia periode laporan keuangan tahun 2004-2007. Fokus penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba. Rasio keuangan CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EAQ adalah pengukur kemampuan untuk memprediksi perubahan laba mendatang. Perubahan laba pada perusahaan perbankan merupakan salah satu kinerja perusahaan yang menjadi pusat perhatian para investor. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004-2007 yang berjumlah 81 perusahaan. Ada enam (6) variabel independen yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EAQ sedangkan perubahan laba sebagai variabel dependen. Metoda pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan

EAQ mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 34.4% dan sisanya sebesar 65.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sedangkan dari uji secara parsial hanya variabel LDR dan NPL yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. LDR menunjukkan pengaruh signifikan positif dan NPL menunjukkan pengaruh signifikan negatif.

Simatupang (2010) meneliti mengenai pengaruh penilaian kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) periode 2007-2008 di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel-variabel CAMEL yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Sumatera Utara serta variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Penilaian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam sektor manajemen, pemegang saham, maupun pemerintah. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linear berganda dengan proses pengolahan datanya menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Penggunaan analisis regresi ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel-variabel CAMEL secara bersama-sama dan secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Sumatera Utara. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) yang memiliki pengaruh

secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel-variabel yang lain yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Sapariyah (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio *Capital, Assets, Earnings* dan *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank *go public* di BEI perioda 2007-2008. Metoda analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan laba perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara bersama-sama kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel independen CAR, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₂: Rasio *assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

F. PENGARUH RASIO *CAPITAL* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN RASIO *ASSETS* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

Noegroho (2002) melakukan penelitian mengenai rasio keuangan sebagai prediktor pertumbuhan laba industri perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji manfaat rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan dalam perioda satu tahun dan dua tahun kedepan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun, yakni 1995, 1996, dan 1997. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima rasio keuangan yang dikategorikan dalam lima *constructs* didalam memprediksikan pertumbuhan laba (*Capital* diproksikan dengan rasio modal sendiri terhadap total aktiva, *Assets* dengan rasio pinjaman terhadap total aktiva, *Management* dengan rasio *overhead* terhadap total *Assets*, *Earnings* dengan beban operasi terhadap pendapatan operasi, dan *Liquidity* dengan rasio kas terhadap tabungan). Untuk menguji hipotesis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang yang digunakan adalah *regression analysis*. Prediksi manfaat rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba diuji dengan membandingkan koefisien antara pertumbuhan laba satu tahun dengan pertumbuhan laba dua tahun ke depan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke muka, namun tidak bermanfaat untuk prediksi lebih

dari satu tahun untuk industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan 1997.

Sofrotun (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan CAMEL dan ukuran perusahaan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja atau prospek perolehan laba dimasa mendatang. Dalam penelitian ini digunakan variabel rasio keuangan CAMEL dan ukuran perusahaan sebagai *predictor* perubahan laba. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini apakah CAMEL yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan ukuran perusahaan (total aktiva) mempunyai pengaruh baik simultan maupun parsial terhadap perubahan laba bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007, dari populasi tersebut diambil 19 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank periode 2003-2007 yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia dan ICMD. Metoda analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat dua variabel yaitu NPM dan total aktiva yang signifikan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan empat rasio yaitu CAR, NPL, ROE, dan LDR tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Secara simultan CAR, NPL, NPM, ROE, LDR, dan total aktiva mempunyai

pengaruh dalam memprediksi perubahan laba sebesar 28,2% sedangkan sisanya sebesar 71,8% dijelaskan faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Ragiliarie (2011) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan pertumbuhan laba. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return on Assets*), BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GWM (Giro Wajib Minimum). Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009. Total sampel penelitian adalah 60 perusahaan perbankan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR, dan GWM. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR, dan GWM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR, dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Wahyuni (2012) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan laba pada bank swasta devisa di Indonesia periode 2006-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank swasta devisa yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Setelah melakukan tahap *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan yaitu

sebanyak 20 bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uji t *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Rasio *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Sampel akan diambil dari populasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut berdasarkan pendekatan non-probabilitas menggunakan metoda *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pertimbangan yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan secara berkala per tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahun yang menjadi periode penelitian yaitu tahun 2007-2011.
2. Sampel telah terdaftar sejak tahun 2007 atau tahun sebelumnya di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel berstatus aktif di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007-2011 yang artinya selama periode tersebut perusahaan selalu terdaftar di BEI.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan perbankan terdapat pada tabel 1 (dalam lampiran). Data yang digunakan untuk diteliti adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel tersebut dari tahun 2007-2011.

B. SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan adalah data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam instansi mengenai kegiatan lembaga dan untuk kepentingan instansi itu sendiri (Suliyanto, 2006). Data internal yang digunakan adalah laporan keuangan perioda tahunan dari 20 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari tahun 2007-2011. Sumber data laporan keuangan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2007-2011 (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2006-2010.

C. IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Sesuai dengan pokok masalah hipotesis yang akan diuji, maka variabel penelitian yang akan diuji meliputi:

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio *capital*. Rasio *capital* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal (Kuncoro dan Suhadjono, 2002). *Capital* diukur dengan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada akhir tahun.

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan+Securities}}$$

2. Variabel moderating

Variabel *moderating* adalah variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel

dependen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *moderating* adalah rasio *assets*. Rasio *assets* adalah rasio yang menunjukkan risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Khotimah, 2011). Rasio *assets* diukur dengan menggunakan nilai NPL (*Non Performing Loan*) pada akhir tahun.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3. Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah ukuran kinerja yang menunjukkan kinerja perusahaan pada perioda waktu tertentu.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun lalu})}{\text{Laba tahun lalu}}$$

D. MODEL ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Model yang akan diuji dalam penelitian ini terdapat pada gambar 1 (dalam lampiran). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{t+1} = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{1t} * X_{2t} + e$$

Keterangan:

Y_{t+1} : Pertumbuhan laba pada perioda t+1

X_{1t} : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai proksi rasio *capital* pada perioda t

X_{2t} : NPL (*Non Performing Loan*) sebagai proksi rasio *assets* pada perioda t

$X_{1t} * X_{2t}$: Interaksi antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) pada perioda t

α : Parameter konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi berganda

e: Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Dalam model penelitian ini pengaruh variabel *moderating* ditunjukkan oleh interaksi antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan *Non Performing Loan* (CAR*NPL). Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (pertumbuhan laba) yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel *moderating* dalam model, yaitu CAR*NPL.

Pengujian hipotesis ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak

normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal plot *regression standard residual* yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Jika suatu koefisien regresi mengandung multikolinieritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen.

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Menurut Gujarati (2003) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance Value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas dan harus dikeluarkan dari model.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut data (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu perioda t dengan perioda $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi akan mempengaruhi ketelitian kesalahan pengganggu. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Watson*. Menurut Algifari (1997) angka Durbin-Watson sebagai berikut:

- Angka D-W kurang dari 1,10 berarti ada autokorelasi.
- Angka D-W di antara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada simpulan.
- Angka D-W di antara 1,54 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di antara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada simpulan.
- Angka D-W lebih dari 2,91 berarti ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas

dalam penelitian ini, maka digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL EMPIRIS

Bab ini menyajikan hasil dan analisis dari data yang digunakan dalam penelitian.

A. UJI MODEL REGRESI

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat probabilitas F-statistik lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas F-statistik seperti disajikan pada tabel 2 (dalam lampiran). Dari tabel 2 nilai probabilitas F-statistik $(0,399) > \alpha (0,05)$, hal ini berarti bahwa model regresi yang dibangun tidak memenuhi kriteria fit model. Model regresi yang dibangun kurang layak digunakan untuk memprediksi variabel pertumbuhan laba.

B. UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan agar model regresi dapat menghasilkan penduga (*estimator*) yang tidak bias. Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut (Santoso, 2000). Gambar 2 (dalam lampiran) menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of regression standardized residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metoda yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

2. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Penelitian ini menggunakan metoda yang kedua. Berdasarkan hasil pada tabel 3 (dalam lampiran), dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan di antara gangguan atau disturbansi u_i atau e_i yang masuk ke dalam fungsi regresi (Gujarati, 2003). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Biasanya autokorelasi ini terjadi pada variabel yang menggunakan data runtut waktu atau *time series*. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Menurut Algifari (1997) angka Durbin-Watson sebagai berikut:

- Angka D-W kurang dari 1,10 berarti ada autokorelasi.
- Angka D-W di antara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada simpulan.
- Angka D-W di antara 1,54 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di antara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada simpulan.
- Angka D-W lebih dari 2,91 berarti ada autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Tabel 4 (dalam lampiran) menunjukkan angka D-W sebesar 2,081. Angka 2,081 di antara

1,54 sampai 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2003). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik adalah signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas.

Pada tabel 5 (dalam lampiran) uji Glejser dalam model regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan ketika nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas nilai residual persamaan dengan variabel-variabel independen penelitian.

C. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

a) Pengaruh Rasio *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk *Capital Adequacy Ratio* sebagai proksi rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba adalah 0,819. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,819) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05) artinya rasio *capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b) Pengaruh Rasio *Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk *Non Performing Loan* sebagai proksi rasio *assets* terhadap pertumbuhan laba adalah 0,502. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,502) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05) artinya rasio *assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c) Pengaruh Rasio *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Rasio *Assets* sebagai Variabel *Moderating*

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating* adalah 0,312. Disimpulkan bahwa H_3 ditolak, karena nilai signifikansi (0,312) yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05). Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio *capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*.

D. PEMBAHASAN**a) Pengaruh Rasio *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,819. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa rasio *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak

konsisten dengan penelitian Pitriati (2006), Aini (2006), Nurlaela (2009), dan Khotimah (2011).

Rasio *capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR atau rasio kecukupan modal adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR diperoleh dari perbandingan antara total modal dengan total *loans* dan *securities*.

Penurunan CAR bisa disebabkan oleh penurunan modal disertai kenaikan terhadap total *loans* dan *securities*. Peningkatan *loans* bisa disebabkan semakin besarnya penyaluran kredit oleh bank dan peningkatan *securities* pun juga bisa disebabkan karena pembelian sekuritas dan surat berharga lainnya yang diperdagangkan di pasar modal. Jika semakin besar penyaluran kredit dan pembelian sekuritas oleh bank, maka akan meningkatkan total *loans* dan *securities* yang kemudian akan menyebabkan turunnya nilai CAR.

Peningkatan CAR bisa disebabkan karena terjadi peningkatan modal sendiri. Karena terjadi peningkatan modal sendiri, maka biaya dana akan menurun sehingga laba justru akan meningkat. Jadi, peningkatan nilai CAR disertai kenaikan pertumbuhan laba bisa saja terjadi jika terjadi peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank.

Namun dari hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa rasio *Capital* yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ini menunjukkan kurang optimalnya penggunaan modal sendiri dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama pengurangan pinjaman modal dari pihak luar dan pembiayaan sekuritas, keadaan ini tentunya berdampak langsung akan kurangnya pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

b) Pengaruh Rasio *Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,502. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa rasio *assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Simatupang (2010). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Artwienda (2009), Pahlevie (2009), dan Sapariyah (2010).

Rasio *assets* diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan sehingga merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. *Non Performing Loan* yang tinggi mengindikasikan bahwa risiko kredit macet yang dihadapi oleh bank semakin besar.

Dengan demikian hipotesis yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh NPL terhadap tingkat pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan perbankan masih belum mampu mengefisienkan terjadinya kemacetan kredit terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan, walaupun keterkaitan ini tidak berdampak secara

langsung. Tidak terdapatnya pengaruh rasio *assets* yang diproksikan dengan NPL terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan bukan berarti NPL yang dicapai perbankan buruk, sebab ternyata NPL rata-rata perbankan didapat masih dibawah batas normal 5% yaitu NPL rata-rata perbankan sebesar 2,8%.

c) Pengaruh Rasio *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Rasio *Assets* sebagai Variabel *Moderating*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,312. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa rasio *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Noegroho (2002), Sofrotun (2009), Ragiliarie (2011), dan Wahyuni (2012).

Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu landasan para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan tidak hanya berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan secara umum. Secara khusus, rasio-rasio yang menjadi landasan pertimbangan tersebut adalah *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Semakin baik nilai rasio-rasio keuangan tersebut maka belum tentu dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat terhadap perusahaan perbankan tersebut.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang akan mendiskusikan ringkasan hasil penelitian dan memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang mungkin dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian yang dapat membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Ada pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba.
2. Ada pengaruh rasio *assets* terhadap pertumbuhan laba.
3. Ada pengaruh rasio *capital* terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2007 sampai tahun 2011 untuk 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis alternatif yang diajukan, yaitu:

- a. Rasio *capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,819. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa rasio *capital* berpengaruh

- terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pitriati (2006), Aini (2006), Nurlaela (2009), dan Khotimah (2011).
- b. Rasio *assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,502. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa rasio *assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Simatupang (2010). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Artwienda (2009), Pahlevie (2009), dan Sapariyah (2010).
- c. Rasio *capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,312. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa rasio *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan rasio *assets* sebagai variabel *moderating*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Noegroho (2002), Sofrotun (2009), Ragiliarie (2011), dan Wahyuni (2012).

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Jumlah sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria sampel

hanya untuk perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit. Karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor di luar perusahaan perbankan.

2. Jumlah tahun perioda pengamatan hanya empat tahun yaitu dari tahun 2007-2011. Ini menyebabkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, hanya empat kali jumlah perusahaan sampel yaitu 80.
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 rasio saja yaitu rasio *capital* dan rasio *assets*.

C. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Pemilihan sampel dilakukan secara acak (misalnya *systematic random sampling*) dan tidak mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitian tidak hanya perusahaan perbankan, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.
2. Jumlah waktu penelitian diperpanjang (misalnya selama 10 tahun).
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 rasio saja yaitu rasio *capital* dan rasio *assets*. Padahal rasio yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan perbankan masih banyak selain yang digunakan

pada penelitian ini, seperti *Return on Asset* (ROA), *Bad Debt Ratio* (BDR), *Retention Rate* (RR), dan Giro Wajib Minimum (GWM) dan sebagainya. Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang sama atau serupa baik dari rasio yang digunakan atau sektor yang diteliti adalah menambahkan atau mengganti rasio-rasio yang digunakan agar didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N. (2006). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, dan Besaran Perusahaan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI)*. Under Graduates Thesis. Universitas Negeri Semarang.
- Algifari. (1997). *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Artwienda, N. (2009). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Perubahan Laba (Studi Komparatif: pada Bank Besar dan Bank Kecil di Indonesia Periode Tahun 2004-2007)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. 6th Edition. South Western. Cengage Learning.
- Budiarto, A., dan Z. Baridwan. (1999). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Jakarta Periode 1994-1996. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No.1 (Januari), hal. 91-116.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Stamford. Connecticut.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gibson, C. H., dan P. A. Boyer. (1980). Professional Notes. *Journal of Accountancy*. Vol. 2 (May), hal. 78-84.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. 4th edition. McGraw-Hill International Edition, Economics Series.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

- Khotimah, S. Z. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa di Indonesia Tahun 2005-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuncoro, M., dan Suhadjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Machfoedz, M. (1999). Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14, No. 1 (April), hal. 37-49.
- Marwata. (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No. 3 (September), hal. 264-275.
- Meythi. (2007). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. Tahun XI/02/Mei/2007, hal. 203-220.
- Noegroho, N. (2002). *Rasio Keuangan sebagai Prediktor Pertumbuhan Laba Industri Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. Masters Thesis. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurlaela, S. E. (2009). *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung (tidak dipublikasikan).
- Pahlevie, N. H. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007)*. Masters Thesis. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pitriati, P. (2006). *Pengaruh Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Undergraduate Thesis. University of Muhammadiyah Malang.
- Ragiliarie, S. (2011). *Analisa Faktor Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera. Medan.

- Sapariyah, A. R. (2010). Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earnings, dan Liquidity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Indonesia (Study Empiris: pada Perbankan di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. Vol. 18, No. 13 (November), hal. 23-36.
- Simatupang, S. U. D. (2010). *Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Sumatera Utara*. Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sofrotun. (2009). *Pengaruh Rasio Keuangan Camel dan Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Susilo, S. Y., T. Sigit, dan A. T. B. Santoso. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyuni. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa di Indonesia Periode 2006-2010)*. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Wilopo. (2001). Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, No. 2 (Mei), hal. 184-198.

www.idx.co.id.

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1	PT Bank Jasa Jakarta Tbk.
2	PT BNP Paribas Tbk.
3	PT Bank Central Asia Tbk.
4	PT Bank Bukopin Tbk.
5	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
6	PT Bank Agroniaga Tbk.
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	PT Bank Mega Tbk.
10	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	PT Bank Bumi Arta Tbk.
12	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
14	PT Bank of India Indonesia Tbk.
15	PT Bank Capital Tbk.
16	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
17	PT Bank Victoria Internasional Tbk.
18	PT Bank Windu Kentjana International Tbk.
19	PT Bank QNB Kesawan Tbk.
20	PT Bank Muamalat Tbk.

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	0,429	3	0,143	0,995	0,399
<i>Residual</i>	13,815	96	0,144		
<i>Total</i>	14,244	99			

- a. *Predictors: (Constant), CAR_NPL, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan*
 b. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>	0,152	0,149		1,021	0,310		
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,123	0,536	0,033	0,229	0,819	0,478	2,093
<i>Non Performing Loan</i>	-3,087	4,586	-0,132	-0,673	0,502	0,264	3,793
CAR_NPL	15,571	15,307	0,216	1,017	0,312	0,225	4,446

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,174 ^a	0,030	0,000	0,37935	2,081

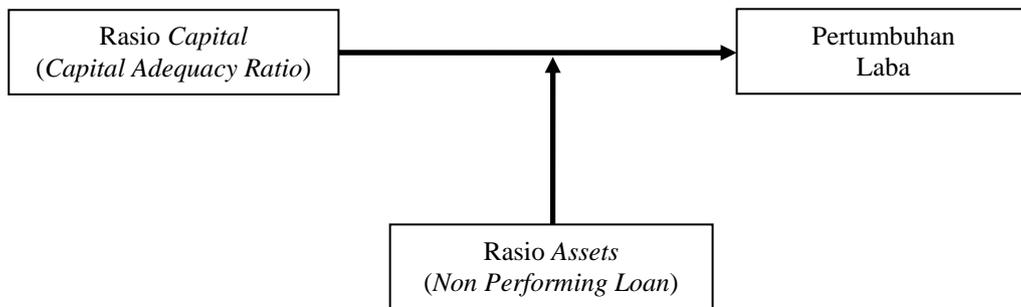
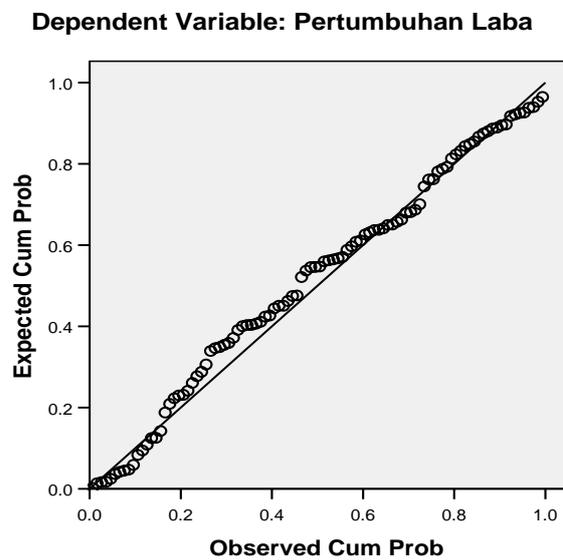
a. *Predictors: (Constant), CAR_NPL, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan*

b. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	0,222	0,090		2,464	0,015
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,058	0,323	0,026	0,180	0,858
<i>Non Performing Loan</i>	4,407	2,765	0,311	1,594	0,114
CAR_NPL	-11,221	9,229	-0,256	-1,216	0,227

a. *Dependent Variable: Absut*

DAFTAR GAMBAR**Gambar 1. Model Penelitian****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Gambar 2. Uji Normalitas**